

## PERAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI, EFEKTIVITAS RAPAT DEWAN KOMISARIS, KEBERAGAMAN USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Livia Kusuma<sup>1</sup>**

*lliviakusumaa@gmail.com*

**Hendra Wijaya<sup>2\*</sup>**

*hendrawijaya@ukwms.ac.id*

**Natalia Kristina<sup>3</sup>**

*nataliakristina@ukwms.ac.id*

*Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

*Received* : 15 Oktober 2023

*Revised* : 28 November 2023

*Accepted* : 17 Desember 2023

#### **JEL Classification:**

*Financial Accounting*

#### **Key words:**

*nilai perusahaan; investasi teknologi informasi; rapat dewan komisaris; usia dewan direksi; latar belakang pendidikan dewan direksi*

#### **DOI:**

10.33508/jjima.v12i2.5352

#### **\*) Corresponding Author:**

*hendrawijaya@ukwms.ac.id*

### ABSTRACT

A high company value reflects the good performance of the company. There are many ways that can be done, including the application of information technology. Information technology is thought to be able to help companies achieve competitive advantage. This technology is capable of analyzing large amounts of data so that companies can meet every consumer need and be able to compete in the market. Apart from that, starting from the opportunistic nature that exists in every human being, in this case prioritizing personal interests, companies must have good governance. Good corporate governance is believed to be able to align the goals that may be different from each party in the company. This quantitative research was tested using hypothesis testing, with the aim of evaluating the influence of information technology investment and mechanisms for implementing corporate governance as seen from the effectiveness of board of commissioners meetings, age diversity and educational background of the board of directors on company value. Annual report data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period that met and were selected according to the purposive sampling criteria were analyzed using the multiple regression method. The results prove that investment technology, board of commissioners meetings and educational background have a positive and significant effect on company value, while the age of the board of directors has no effect on company value.

### ABSTRAK

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan baiknya kinerja perusahaan tersebut. Ada banyak cara yang dapat dilakukan, antaranya adalah pengaplikasian teknologi informasi. Teknologi informasi diduga dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Teknologi ini mampu melakukan analisis data dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan dapat memenuhi setiap kebutuhan konsumen dan menjadikan mampu bersaing pada pasar. Terlepas daripada itu, berangkat dari sifat oportunistik yang ada pada setiap manusia, dalam hal ini adalah mengutamakan kepentingan pribadinya, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik. Good corporate governance diyakini mampu menyelaraskan tujuan yang

mungkin berbeda dari setiap pihak yang berada pada perusahaan. Penelitian kuantitatif ini diuji menggunakan pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh investasi teknologi informasi dan mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang dilihat dari efektivitas rapat dewan komisaris, keberagaman usia maupun latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Data laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020-2022 yang memenuhi dan terpilih dalam kriteria purposive sampling dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasilnya membuktikan bahwa teknologi investasi, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan usia dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut memberikan kepuasan bagi pemegang saham yang sekaligus akan memberikan pengaruh bagi calon investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Sumber daya perusahaan merupakan salah satu pembentuk nilai perusahaan yang baik. Teknologi informasi sebagai salah satu sumber daya internal perusahaan merupakan sebuah kebaruan teknologi yang dianggap efektif dalam mengelola data besar dan kompleks, baik itu yang terstruktur dan yang tidak terstruktur (Rahman, 2017). Data-data tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang dapat membantu perusahaan memahami pasarnya sehingga keputusan bisnis menjadi lebih berkualitas (Chen, Chiang, dan Storey, 2012).

Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada revolusi industri 4.0 ini, berbagai sektor industri diketahui bersaing dalam melakukan investasi pada tools hingga solusi teknologi guna menyatukan seluruh data proses produksi, mesin, serta sumber daya manusia untuk kemudian dilakukan analisis yang menjadi bahan atas penilaian proses bisnis demi perkembangan perusahaannya di masa depan (Agustina dan Narsa, 2021). Tools ataupun solusi teknologi tersebut dipergunakan untuk melakukan pengelolaan atas *big data* sehingga kemudian dihasilkan informasi yang bernilai. Dalam industri manufaktur, analisis data yang dilakukan oleh *big data* akan memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan hingga dapat memperkuat

hubungannya dengan pelanggan, pemasok dan partner (Isa, 2019).

Teknologi informasi tersebut telah membantu perusahaan dalam menyediakan informasi-informasi yang bernilai dengan mengetahui potensi, preferensi, hingga kebutuhan konsumen mereka. Bersamaan dengan ini pula, perusahaan mampu melakukan analisis data untuk kemudian dilakukan prediksi dengan output dikeluarkannya 10 produk baru (Samiaji, Maulana, dan Wijaya, 2023). Data penelitian dari McKinsey membuktikan bahwa terjadi 20% peningkatan efisiensi produksi dan 10% peningkatan efisiensi rantai pasokan pada beberapa perusahaan manufaktur oleh karena digunakannya *big data analytics*. Studi dari Deloitte menyatakan bahwa 49% eksekutif senior di industri manufaktur mengakui adanya peningkatan kualitas keputusan strategis perusahaan oleh karena digunakannya *big data analytics*. Data penelitian dari Forbes membuktikan bahwa terjadi 60% peningkatan kepuasan pelanggan perusahaan manufaktur oleh karena digunakannya *big data analytics*. Studi dari Capgemini menyatakan bahwa 58% perusahaan manufaktur mengakui faktor kunci dalam mendorong inovasi berasal dari digunakannya *big data analytics*.

Melalui pengaplikasian teknologi informasi yang menganalisis *big data*, perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sebab mereka telah terlebih dahulu mengetahui bahkan memahami pasar yang ada. Perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif, menurut teori resource-based view, adalah perusahaan yang mempunyai kapabilitas internal, sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perkembangan kondisi eksternal (Wernerfelt, 1984). Perusahaan seperti

ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin banyak teknologi big data yang diinvestasikan oleh sebuah perusahaan, akan dapat semakin meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Narsa (2021) telah membuktikan bahwa teknologi *big data* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan apabila diukur dengan market value equity ratio (MVER), namun tidak berpengaruh secara signifikan apabila diukur dengan TOBINSQ dan market to book value ratio (MBVR).

Nilai perusahaan yang tinggi juga terbentuk dari adanya mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dipercaya mampu mereduksi konflik keagenan yang mungkin akan timbul diantara para pemegang saham dan perusahaan, mengingat mekanisme ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan (Sujoto dan Aldridge, 2008).

Semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris sebuah perusahaan, akan dapat semakin meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Wisyaningtyas, Dito, Shinta, dan Fransiska (2021) telah membuktikan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Bellamalini, Setyadi, dan Anwar (2022) telah membuktikan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kehadiran dewan direksi juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan mengingat dewan direksi adalah orang-orang yang menetapkan tujuan perusahaan hingga membuat keputusan-keputusan bisnis. Keberagaman dewan direksi diduga mampu menyeimbangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien (Hassan dan Marimuthu, 2016).

Keberagaman usia akan mempengaruhi pembentukan kerja. Pembentukan kerja tentu akan berdampak pada prestasi maupun kepuasan kerja. Tinggi dan/ atau rendahnya kinerja tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan. Disisi lain, keberagaman latar belakang pendidikan akan mempengaruhi mentalitas kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentu akan berpengaruh pada hasil kinerja termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Keputusan bisnis tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Putri (2020) telah membuktikan bahwa keberagaman usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keberagaman latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Pramesti dan Nita (2022) telah membuktikan bahwa keberagaman usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keberagaman latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Masih sedikitnya penelitian terkait investasi teknologi dan ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait keberagaman dewan direksi menandakan dibutuhkan pengkajian ulang atas variabel ini. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2022.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Resources Based View

Teori ini menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan merupakan salah satu komponen pembentuk keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2016:81), perusahaan menciptakan nilainya melalui penggabungan dan pemanfaatan sumber daya secara inovatif sehingga kemampuan dan keunggulan kompetitif dapat terbentuk. Penggabungan dan pemanfaatan sumber daya, perusahaan selalu dihadapkan dengan beberapa pilihan untuk pada akhirnya dilakukan pengambilan keputusan. Aktivitas ini memang terlihat mudah, namun ternyata memberikan tantangan dan kesulitan tersendiri bagi manajemen, sebab terdapat 3 kondisi yang mempengaruhi. Menurut Hitt dkk. (2016:82), 3 kondisi tersebut adalah ketidakpastian akan karakteristik lingkungan umum maupun industri perusahaan serta kebutuhan pelanggan, kompleksitas hubungan timbal balik antara kondisi-kondisi yang membentuk suatu perusahaan, dan konflik intraorganisasi yang ada di antara manajer yang membuat pengambilan keputusan menjadi terpengaruh.

### Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan timbulnya permasalahan ketika ada satu atau lebih orang (principal) mempekerjakan orang lain (dalam hal ini adalah agen) untuk memberikan layanan yang

kemudian membagikan otoritas pengambilan keputusan tersebut kepada sang agen (Vincentius, 2013). Maka dari itu, terdapat 2 hal yang dapat dilakukan untuk menekan potensi timbulnya konflik, yaitu pemberian insentif dan monitoring perusahaan. Sejalan dengan diketahuinya 2 hal yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan keinginan pemegang saham dan manajer perusahaan, yaitu memastikan bahwa karyawan dan manajer menerima kompensasi yang seimbang dengan pekerjaan yang diberikan untuk perusahaan dan mengukur perolehan penghargaan sesuai dengan kontribusinya dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam teori keagenan, principal diduduki oleh pemilik perusahaan dan agen diduduki oleh manajemen.

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai capaian perusahaan yang berperan sebagai parameter keyakinan pemegang saham sejak hingga saat ini sebuah perusahaan berdiri dan berkembang (Aisjah dan Wibowo, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2015), nilai perusahaan adalah nilai saat ini dari arus kas bebas di masa depan yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto dari biaya modal atau yang setara dengan rata-rata tertimbang. Tingginya nilai yang dimiliki perusahaan, dapat meningkatkan kemakmuran bagi setiap pemegang saham yang juga akan merangsang ketertarikan calon pemegang saham baru untuk berinvestasi (Fenandar dan Raharja, 2012) yang mana berarti, tujuan akhir dari nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan setiap investornya (Rahmawati dan Putra, 2016).

#### Investasi Teknologi Informasi

Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute menyatakan bahwa peluang untuk inovasi, persaingan, dan peningkatan produktivitas akan dibatasi oleh analitik data besar, atau kemampuan untuk menganalisis kumpulan data yang sangat besar. Beruntungnya, saat ini telah muncul teknologi informasi yang sangat membantu perusahaan. Teknologi memegang peranan penting dalam membantu perusahaan untuk berinovasi, yang akan memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian dan memberikan respon cepat atas kebutuhan konsumen (Utama, 2003). Selain itu, teknologi ini juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan mendongkrak perolehan keuntungan oleh karena dimilikinya kemampuan

bersaing (Lestari, 2007).

Teknologi informasi diinvestasikan untuk menganalisis *big data* demi tercapainya strategi bisnis perusahaan: kelancaran aktivitas operasional, terciptanya produk baru, pembuatan model bisnis, terjalinnya hubungan baik dengan pemasok maupun konsumen, pengambilan keputusan yang berkualitas, hingga terjaganya kelangsungan hidup perusahaan (Laudon, 2014).

Menurut Turban, Volonino, dan Wood (2012:7), *big data* adalah kumpulan data yang sangat besar yang berasal dari sumber seperti perangkat seluler, sosial media, dan gudang data berukuran berjuta-juta petabyte. *Big data* adalah penawaran yang digunakan untuk merangkai maupun menguraikan data-data yang berlandaskan pada penggunaan 5 dimensi utama; *volume, velocity, variety, veracity, dan value* (Wamba, Gunasekaran, Akter, Ren, Dubey, dan Childe, 2016). Teknik analisisnya dikenal dengan Big Data and Predictive Analysis (BDPA) yang mampu menyajikan informasi dari hasil pengolahan data sangat besar nan beragam hingga yang dapat berkontribusi dalam ketepatan pengambilan suatu keputusan yang lebih baik oleh karena di belakinya suatu organisasi dalam memahami proses bisnis sekaligus pasarnya (Chen, Chiang, dan Storey, 2012). Dengan menggunakan analisis data besar, ambiguitas dapat diubah menjadi kejelasan dan tindakan (Turban, Volonino, dan Wood, 2012).

#### Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Menurut Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan, tata kelola perusahaan yang baik adalah metode pengendalian maupun pengaturan yang melihat sistem hubungan antar pihak-pihak pengurus dalam perusahaan. Selanjutnya, menurut Indonesian Institute for Corporate Governance, good corporate governance adalah cara terstruktur yang diaplikasikan dalam melaksanakan proses bisnis perusahaan dengan tetap berpegang teguh pada tujuan utamanya, yakni untuk menghidupkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka waktu yang relatif lama, tanpa mengabaikan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan membangun efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen perusahaan, memberikan perlindungan terhadap wewenang dan keperluan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mckinsey (2000), seorang investor memiliki loyalitas lebih untuk membeli saham perusahaan

yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Banyak negara, tidak terkecuali Indonesia menggunakan prinsip Organization for Economic and Co-operation Development (OECD) dalam menciptakan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan menurut OECD adalah sebuah struktur hubungan yang erat kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak terkait. Pihak yang dimaksud yaitu pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, dan manajer. Dalam menjalankannya, mekanisme tata kelola perusahaan yang mana berkaitan dengan cara perusahaan tersebut menerapkan good corporate governance dapat diimplementasikan dengan banyak cara, tidak terkecuali dimulai dari seorang pemimpin.

#### 1. Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan IICG (2004), dewan komisaris berperan dalam menciptakan *good corporate governance*. Sebagai perpanjangan tangan pemegang saham, dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi. Dikaitkan dengan teori keagenan, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang sahamnya melalui penekanan timbulnya perilaku oportunistik yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan. Guna mengetahui sejauh mana tugas maupun tanggung jawab dewan komisaris telah dijalankan dengan benar dan sesuai yang mana hal ini merupakan cerminan dari penerapan tata kelola perusahaan, efektivitas dewan komisaris dapat menjadi indikator perhitungan yang dapat dipakai.

Efektivitas dewan komisaris biasanya dievaluasi dengan menggunakan sistem skoring yang kemudian dibagi menjadi indikator: Aktivitas, Independensi, Kompetensi, dan Size (Saputra dan Wardhani, 2017). Indikator aktivitas dipakai untuk mengukur intensitas rapat maupun tingkat kehadiran anggota dewan komisaris. Dengan diadakannya rapat, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadi semakin efektif yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan isu-isu relevan terkait perusahaan akan dibahas pada rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris

#### 2. Usia Dewan Direksi

Berdasarkan IICG (2014), dewan direksi berperan dalam melakukan fungsi pengelolaan perusahaan dalam upaya menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat, termasuk didalamnya bagi pemegang saham. Menurut Nadapdap (2009), sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, dewan direksi adalah perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, baik itu di dalam pengadilan maupun di luar pengadilan. Singkatnya, dewan direksi adalah badan eksekutif yang bertanggung jawab atas operasi perusahaan.

Oleh karena tanggung jawab dewan direksi ada pada operasional perusahaan, maka pembentukan anggota dewan menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan perusahaan. Hal ini karena hasil kinerja dewan direksi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Pembentukan anggota dewan dengan keberagaman gender, usia, pengetahuan, keterampilan, keahlian, latar belakang pendidikan dan etnis akan dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis perusahaan (Michelon dan Parbonetti, 2012), mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan dan harapan setiap pemangku kepentingan (Laksmiana, Harjoto, dan Lee, 2014), meningkatkan kompetensi inti (Manner, 2010), mendorong inovasi perusahaan (Li dan He, 2023) dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Keberagaman usia dewan direksi merupakan modal manusia yang signifikan sekaligus merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang dapat meningkatkan efektivitas anggota dewan (Sonnenfeld, 2002). Sejalan dengan teori RBV, keberagaman usia dewan direksi merupakan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yang dinilai penting dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (Li, Chu, Lam, dan Liao, 2011)

#### 3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Keberagaman latar belakang pendidikan dewan direksi dilihat dari jenis pendidikan anggota dewan, antara lain: bisnis, akuntansi, manajemen, ilmu pengetahuan, seni, hukum, teknik, dan lain sebagainya. Keberagaman yang terbentuk oleh karena perbedaan latar belakang pendidikan setiap anggota ini akan berpengaruh pada pengambilan suatu keputusan. Sejalan

dengan teori RBV, keberagaman latar belakang pendidikan dewan direksi merupakan sumber daya perusahaan yang berharga dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (Khan, Khan, dan Senturk, 2019). Teori ini menyatakan bahwa kehadiran pengetahuan dari beragam pendidikan dewan adalah sumber daya yang dapat memberikan kemampuan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Barroso, Perinan, dan Dominguez, 2017).

### Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan teori RBV, sumber daya internal perusahaan dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan membuat perusahaan tersebut menciptakan sebuah proses bisnis yang efisien dan efektif. Sumber daya internal ini salah satunya adalah teknologi informasi yang mampu menganalisis *big data*. Analisis *big data* melalui pemanfaatan teknologi informasi mampu mendongkrak kemampuan sebuah perusahaan melakukan monitor yang dapat meningkatkan proses bisnis sebuah perusahaan. Teknologi ini mampu mengelola data yang ada dan menyajikan informasi yang tepat untuk keperluan pembuatan keputusan oleh manajemen (Agustina dan Narsa, 2021).

Hasil penelitian terdahulu, Agustina dan Narsa (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dari teknologi *big data* terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris ada untuk memberikan kepastian bahwa direktur telah bekerja dengan baik dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pembahasan dalam rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadikan fungsi pengawasan telah terpenuhi. Menurut teori agensi, fungsi pengawasan ada untuk upaya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sebab fungsi ini dapat menekan sifat oportunistik sehingga konflik kepentingan dapat diminimalisir, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu, Anggraini dkk. (2021) menunjukkan adanya pengaruh rapat

dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Umur dewan direksi merupakan salah satu indikator keberagaman dewan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Winoto dan Supatmi (2014), umur menggambarkan tingkat pengalaman dewan yang akan mempengaruhi cara pengambilan risiko. Dewan direksi dengan umur yang lebih muda memiliki kecenderungan untuk lebih berani mengambil risiko dan biasanya selalu memiliki gagasan baru. Sebaliknya, dewan direksi dengan umur yang lebih tua lebih mementingkan keamanan finansial maupun karir perusahaan. Sebaliknya, dewan direksi dengan umur yang masih muda cenderung berpindah-pindah ke tempat kerja baru.

Hasil penelitian terdahulu, Putri (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari usia dewan direksi terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H3: Keberagaman usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Latar belakang pendidikan dewan direksi merupakan indikator keberagaman dewan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pendidikan diartikan sebagai pembelajaran akan pengetahuan, keterampilan, maupun kebiasaan sekelompok orang pada suatu generasi sebagai hasil turunan dari generasi lain melalui proses pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Keberagaman latar belakang pendidikan dewan akan menjadikan setiap anggotanya saling melengkapi sehingga sesama anggota diharapkan dapat memberikan nasihat secara tepat dan konstruktif.

Hasil penelitian terdahulu, Pramesti dan Nita (2022) menunjukkan adanya pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Keberagaman latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Metode

pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan memberikan kriteria tertentu untuk penentuan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah investasi teknologi informasi, rapat dewan komisaris, usia dewan direksi, dan latar belakang pendidikan dewan direksi. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas. Berikut pengukuran masing-masing variabel:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q mencerminkan nilai perusahaan yang komprehensif sebab pengukuran Tobin's Q melibatkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan sehingga pengukuran ini terbukti dapat memberikan informasi terbaik (Putri dan Suprasto H, 2016).

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2. Investasi Teknologi Informasi

Rasio pengaplikasian teknologi ini, didapat dari pembagian investasi pada perangkat lunak terhadap total aset perusahaan (Agustina dan Narsa, 2021).

$$\text{Teknologi Big Data} = \frac{\text{Total aset takberwujud (software)}}{\text{Total aset}}$$

3. Rapat Dewan Komisaris

Penilaian dilakukan menggunakan skoring.

**Tabel 1. Skoring Rapat Dewan Komisaris**

Skor	Keterangan
"good" 3	jika jumlah rapat dewan komisaris lebih dari 6 kali dalam kurun waktu 1 tahun dan tingkat kehadiran dewan komisaris lebih dari 80%
"fair" 2	jika jumlah rapat dewan komisaris ada pada rentang 4-6 kali dalam kurun waktu 1 tahun dan tingkat kehadiran dewan komisaris ada pada rentang 70-80%

Skor	Keterangan
"poor" 1	jika jumlah rapat dewan komisaris kurang dari 4 kali dalam kurun waktu 1 tahun dan tingkat kehadiran dewan komisaris kurang dari 70% ataupun tidak ada informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan

Sumber: Purwanto dan Wijaya (2022)

4. Usia Dewan Direksi

Variabel ini dihitung menggunakan koefisien variasi untuk menangkap sebaran usia dewan (Khan, Khan, dan Saeed, 2019).

5. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Variabel ini dihitung menggunakan proporsi total anggota dewan direksi yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan terhadap total anggota dewan direksi (Khan, Khan, dan Saeed, 2019).

$$\text{Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi} = \frac{\text{Total anggota dewan direksi yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan}}{\text{Total anggota dewan direksi}}$$

6. Leverage

*Leverage* dapat diketahui dengan menggunakan debt to assets ratio (DAR) (Kurniawan dan Sambaji, 2020).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diketahui dari selisih tahun penelitian dengan tahun awal listingnya saham perusahaan di BEI (Apriliani dan Dewayanto, 2018).

$$AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

8. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan *return on asset* (ROA) (Tarigan, Listijabudhi, Hatane, dan

Widjaja, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil pengolahan data meliputi statistik deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan atas hasil pengolahan data diungkapkan dengan padat dan jelas, bukan merupakan barisan tabel data.

**Tabel 2: Hasil Uji Deskriptif**

	N	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi standar
NP	287	0,35859	4,15528	1,14197	0,55456
TBD	287	0,00000	0,02095	0,00074	0,00245
RDK	287	1,00000	3,00000	2,08362	0,64773
UDD	287	0,00000	0,55080	0,15942	0,09084
LBPDD	287	0,00000	1,00000	0,24982	0,26751
LEV	287	0,00345	4,09880	0,50070	0,40698
UMUR PERSH	287	5,00000	75,0000	36,67247	14,47003
PROF	287	-0,34251	0,59902	0,02593	0,08373

Sumber: Data diolah (2023)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q memiliki nilai minimum yaitu 0,35859 yang dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk, nilai maksimum yaitu 4,15528 yang dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works. Semakin tinggi nilai, mengartikan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam menunjukkan kemampuannya untuk memberikan keyakinan atas kemakmuran bagi setiap investornya. Selain itu, semakin tinggi nilai, mengartikan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam merangsang ketertarikan calon investornya untuk berinvestasi. Nilai rata-rata yaitu 1,14197 dan standar deviasi yaitu 0,55456. Dimana semakin tinggi standar deviasi diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa keragaman/variasi data Tobin's Q semakin besar.

### Investasi Teknologi Informasi

Investasi teknologi informasi yang diukur menggunakan proporsi *software* (neto) terhadap total aset perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0 yang dimiliki oleh 91 perusahaan, angka ini mengartikan bahwa proporsi *software* yang

dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0% dari total asetnya atau perusahaan tidak memiliki aset *software*. Nilai maksimum yaitu 0,02095 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk, angka ini mengartikan bahwa proporsi *software* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 2,095% dari total asetnya. Nilai rata-rata yaitu 0,00074, angka ini mengartikan bahwa rata-rata proporsi *software* pada perusahaan sampel penelitian ini adalah sebesar 0,0744% dari total asetnya. Standar deviasi yaitu 0,00245. Dimana semakin tinggi standar deviasi diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa keragaman/variasi proporsi *software* semakin besar.

### Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris yang diukur menggunakan skoring atas jumlah rapat dan tingkat kehadiran dewan komisaris memiliki nilai minimum yaitu 1 yang dimiliki oleh 31 perusahaan, angka ini mengartikan bahwa jumlah rapat internal dewan komisaris per tahunnya kurang dari 4 kali rapat dengan tingkat kehadiran kurang dari 70%. Nilai maksimum 3 yang dimiliki oleh 46 perusahaan, angka ini mengartikan bahwa jumlah rapat internal dewan komisaris per tahunnya lebih dari 6 kali rapat dengan tingkat kehadiran lebih dari 80%. Nilai rata-rata yaitu 2,08362 dan standar deviasi yaitu 0,64773.

### Usia Dewan Direksi

Usia dewan direksi yang diukur menggunakan koefisien variasi memiliki nilai minimum yaitu 0 yang dimiliki oleh PT Mega Perintis Tbk, angka ini mengartikan bahwa usia seluruh anggota dewan direksi perusahaan adalah sama atau tidak ada keberagaman. Dimana ini memiliki 2 orang anggota dewan direksi dengan usia keduanya adalah 42 tahun, per tahun 2022. Nilai maksimum 0,55080 yang dimiliki oleh PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk, angka ini mengartikan bahwa usia anggota dewan direksi perusahaan memiliki sebaran usia yang tinggi. Dimana perusahaan ini memiliki 2 orang anggota dewan direksi dengan usia 66 tahun dan 29 tahun, per 2022. Nilai rata-rata yaitu 0,15942 dan standar deviasi yaitu 0,09084.

### Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Latar belakang pendidikan dewan direksi yang diukur menggunakan proporsi total anggota dewan direksi yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan terhadap total anggota dewan direksi memiliki nilai minimum yaitu 0

yang dimiliki oleh 68 perusahaan, angka ini mengartikan bahwa dari seluruh anggota dewan direksi perusahaan terdapat 0% anggota yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan atau seluruh anggota dewan direksi memiliki satu latar belakang pendidikan. Nilai maksimum 1 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk, angka ini mengartikan bahwa dari seluruh anggota dewan direksi perusahaan terdapat 100% anggota yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan atau seluruh anggota dewan direksi memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan. Nilai rata-rata yaitu 0,24982, angka ini mengartikan bahwa dari seluruh anggota dewan direksi perusahaan sampel penelitian ini terdapat 24,982% anggota yang memiliki lebih dari satu latar belakang pendidikan. Standar deviasi yaitu 0,26751.

#### Leverage

*Leverage* yang diukur menggunakan proporsi total liabilitas terhadap total aset perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0,00345 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk, angka ini mengartikan bahwa dari total aset yang dimiliki perusahaan, hanya 0,345% didanai oleh hutang. Nilai maksimum 4,09880 yang dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, angka ini mengartikan bahwa total hutang perusahaan lebih tinggi 409,880% daripada total asetnya. Nilai rata-rata yaitu 0,50070 dan standar deviasi yaitu 0,40698. Semakin tinggi rasio *leverage*, mengartikan semakin tinggi pula risiko perusahaan, sebab rasio ini erat kaitannya dengan hutang / pinjaman.

#### Umur Perusahaan

Umur perusahaan yang diukur menggunakan lamanya perusahaan berjalan yang terhitung sejak tahun pendirian hingga tahun pengamatan memiliki nilai minimum yaitu 5 yang dimiliki oleh PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk, angka ini mengartikan bahwa lama perusahaan beroperasi hingga tahun 2022 adalah 5 tahun. Nilai maksimum 75 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, angka ini mengartikan bahwa lama perusahaan beroperasi hingga tahun 2022 adalah 75 tahun. Nilai rata-rata yaitu 36,67247 dan standar deviasi yaitu 14,47003.

#### Profitabilitas

*Profitabilitas* yang diukur menggunakan

proporsi laba bersih terhadap total aset perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -0,34251 yang dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk, angka ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya adalah -34,251%. Nilai maksimum 0,59902 yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk, angka ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya adalah 59,902%. dengan nilai rata-rata yaitu 0,02593 dan standar deviasi yaitu 0,08373. Semakin tinggi rasio *profitabilitas*, mengartikan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Nilai negatif mengartikan perusahaan kurang / tidak mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, nilai positif mengartikan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

**Tabel 3: Hasil Uji T**

Variabel	Unstandardize d Coefficients		t	Sig.	Ket
	B	Std. Error			
Konstanta	-0,105	0,045	-2,315	0,021	
TBD	14,578	3,378	4,316	0,000	Berpengaruh signifikan dan positif
RDK	0,030	0,013	2,347	0,020	Berpengaruh signifikan dan positif
UDD	0,031	0,092	0,341	0,733	Tidak signifikan (positif)
LBPDD	0,132	0,031	4,300	0,000	Berpengaruh signifikan dan positif
LEV	0,246	0,021	11,625	0,000	
UMUR PERSH	-0,004	0,001	-6,337	0,000	
PROF	0,785	0,102	7,674	0,000	

Sumber: Data diolah (2023)

#### Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini karena teknologi informasi menawarkan sebuah teknologi pemrosesan analisis data dalam jumlah yang besar dan/banyak (big) yang nantinya akan membantu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik, sebab

perusahaan telah memahami proses bisnis dan pasarnya dengan baik.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori *Resources Based View* yang menyatakan bahwa penggabungan dan pemanfaatan sumber daya internal perusahaan secara inovatif merupakan salah satu faktor pembentuk terwujudnya keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hitt, Ireland, dan Hoskisson, 2016:81). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dan Narsa (2021) yang menyatakan bahwa teknologi *big data* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Agustina dan Narsa (2022), teknologi *big data* dapat membantu perusahaan melakukan inovasi pada bisnisnya.

#### *Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Dewan komisaris dengan tugasnya atas fungsi pengawasan atas kebijakan maupun jalannya pengurusan, termasuk didalamnya terhadap dewan direksi perusahaan ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang sahamnya sehingga konflik kepentingan dapat ditekan.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori keagenan yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan akan dapat menekan terjadinya konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan, yaitu pemegang saham dan manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2021) yang menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bellamalini, Setyadi, dan Anwar (2022) yang menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap

meningkatnya nilai perusahaan. Meskipun perbedaan usia akan mempengaruhi pengalaman yang membentuk hasil kinerja, namun usia seseorang tidak dapat dijadikan patokan. Meskipun dewan direksi dengan umur yang lebih muda memiliki kecenderungan untuk lebih berani mengambil risiko dan biasanya selalu memiliki gagasan baru, bukan berarti seluruh dewan direksi dengan umur yang lebih tua sama sekali tidak memiliki hal ini, begitu pula sebaliknya. Meskipun dewan direksi dengan umur yang lebih tua yang memfokuskan pada kesetiaan pekerjaannya, bukan berarti seluruh dewan direksi dengan umur yang lebih muda sama sekali tidak memiliki fokus ini.

Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan teori *Resources Based View* kembali lagi karena walaupun perbedaan usia menggambarkan kecenderungan seseorang dalam melakukan pekerjaannya, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan hal mutlak yang tidak akan dimiliki pada usia seseorang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti dan Nita (2022) yang menyatakan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Kinerja dewan direksi dengan usia muda atau tua tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Keberagaman latar belakang pendidikan dewan direksi dalam sebuah perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin beragamnya latar belakang pendidikan dewan direksi di sebuah perusahaan akan memperluas pengetahuan dan keterampilan perusahaan. Hal ini menjadikan setiap anggota dapat saling melengkapi melalui pemberian nasihat berdasarkan dari pembelajaran dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori *Resources Based View* karena banyaknya perspektif

yang terbentuk dari latar belakang pendidikan dewan direksi yang beragam akan memperluas pengetahuan bagi perusahaan untuk mendasari pengambilan keputusan yang berkualitas yang mana akan menciptakan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti dan Nita (2022) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Pramesti dan Nita (2022), latar belakang pendidikan seseorang akan membentuk cara berpikir dewan direksi dalam menentukan kebijakan perusahaan yang harus diambilnya. Ketika dihadapkan dengan permasalahan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

#### SIMPULAN

Bagian ini merupakan penutup artikel. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian. Simpulan ditulis tanpa nomor, dan disajikan dalam bentuk paragraf. Bagian ini juga memuat keterbatasan serta implikasi penelitian selanjutnya yang juga disajikan dalam bentuk paragraf. Apabila ada keterbatasan dan saran dapat dituliskan dalam paragraph terpisah namun tidak usah dibedakan menjadi sub bab.

Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut, kesimpulannya: Investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Keterbatasan penelitian ini, adalah: Pengukuran investasi teknologi informasi dengan melihat kepemilikan aset takberwujud (*software*) tidak sepenuhnya dapat menunjukkan penerapan teknologi informasi pada perusahaan. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain maupun untuk mengganti objek penelitian dengan perusahaan sektor lain dan/ atau menambah periode pengamatan agar dapat meningkatkan

keakuratan hasil penelitian ini.

#### REFERENCES

- Agustina, D., & Narsa, I. (2021). Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8.
- Aisjah, S., & Wibowo, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Anggraini, M., Widyaningtyas, D. P., Dito, A. H., Shinta, F. T., & Fransiska, N. (2021). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Bursa Fek Indonesia Tahun 2015-2018). *Literasi Mahasiswa Mengenai Start up Business (Studi Kasus di Universitas Nasional Karangturi Semarang)*.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5.
- Barroso-Castro, C., Villegas-Perinan, M.M. and Dominguez, M. (2017), ~ "Board members' contribution to strategy: the mediating role of board internal processes", *European Research on Management and Business Economics*, Vol. 23 No. 2, pp. 82-89.
- Bellamalini, M., Setyadi, D., & Anwar, H. (2022). Pengaruh Rapat Dewan dan Jumlah Dewan Komisaris serta Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*.
- Chen, H., H. L. Chiang, R., & C. Storey, V. (2012). Business Intelligence and Analytics: from Big Data to Big Impact. *Mis Quarterly*.
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2016). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach. *Economics Bulletin*.
- Hitt, M., Ireland, R., & Hoskisson, R. (n.d.). Creating Value. In *STRATEGIC MANAGEMENT Competitiveness & Globalization* (p. 81).
- Isa, S. M. (2019, Mei 10). Big Data dan aplikasinya

dalam bidang manufaktur.

- Khan, I., Khan, I. and Saeed, B.B. (2019a), "Does board diversity affect quality of corporate social responsibility disclosure? Evidence from Pakistan", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 26 No. 6, pp. 1371-1381.
- Khan, I., Khan, I. and Saeed, B.B. (2019a), "Does board diversity affect quality of corporate social responsibility disclosure? Evidence from Pakistan", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 26 No. 6, pp. 1371-1381.
- Khan, I., Khan, I. and Senturk, I. (2019b), "Board diversity and quality of CSR disclosure: evidence from Pakistan", *Corporate Governance: International Journal of Business in Society*, Vol. 19 No. 6, pp. 1187-1203.
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P. (2014). *E-book Manajement Information system*: England: Pearson Education Limited
- Lestari, Baiq Anggun Hilendry dan Zulaikha. (2007). *Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Erusahaan Dengan Knowladge Management Capability Sevagai Variabel Intervening*. SNA X
- Li, J., Chu, C.W.L., Lam, K.C.K. and Liao, S. (2011), "Age diversity and firm performance in an emerging economy: implications for cross-cultural human resource management", *Human Resource Management*, Vol. 50 No. 2, pp. 247-270.
- Li, Y.X. and He, C. (2023), "Board diversity and corporate innovation: evidence from Chinese listed firms", *International Journal of Finance and Economics*, Vol. 28 No. 1, pp. 1092-1115.
- Manner, M. H. (2010). *The Impact of CEO Characteristics on Corporate Social Performance*. *Journal of Business Ethics*.
- Michelon, G. and Parbonetti, A. (2012), "The effect of corporate governance on sustainability disclosure", *Journal of Management and Governance*, Vol. 16 No. 3, pp. 477-509.
- Nadapdap, B. (2009). *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Putra, A., & Rahmawati, S. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*.
- Putri, I. A., & Suprasto H, B. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.